

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik

NONY FIORENTINO IRAWANTI

Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi

Universitas Atma Jaya Makassar

ABSTRAK

Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertugas memberikan jasa kepada masyarakat. Peningkatan pengguna jasa akuntan publik tidak didukung oleh peningkatan pertumbuhan profesi akuntan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, fleksibilitas kerja, keamanan kerja, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 244 orang responden terdiri dari mahasiswa program studi akuntansi semester enam di Universitas Mahasarakswati Denpasar, Universitas Warmadewa dan Universitas Hindu Indonesia. Penentuan besarnya jumlah sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling serta pengambilan sampel dengan teknik convenience sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, keamanan kerja, dan lingkungan kerja positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Fleksibilitas kerja dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Kata kunci: fleksibilitas, keamanan, minat, akuntan

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat adalah karir, dimana pun dan kapan pun mereka berada. Ketepatan menentukan dan memilih karir mejadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia, oleh karenanya karir seseorang berkontribusi besar bagi diri dan merupakan inti dari nilai dasar dan tujuan hidup seseorang. Pemilihan karir tepat sesuai minat dan bakat yang dimiliki seseorang merupakan tahapan awal dalam pembetulan karir. Sedangkan menurut Greenbreg dan Baron (2000) karir merupakan urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Memiliki karir yang menjajikan merupakan suatu hal menjadikan harapan dan impian setiap mahasiswa. Seorangan mahasiswa dengan memeperoleh karir yang di citacitakan dapat memperoleh apa yang diinginkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, h.323) arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan. Minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan persaan senang, suka dan gembira.

Pendidik juga merupakan faktor yang membentuk minat karir seseorang. Salah satu tugas pendidik akuntansi adalah untuk menghasilkan profesional profesional di bidang akuntansi yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja. Agar mahasiswa lulusan perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta dapat berkiprah di dunia kerja sesuai minat karir yang akan dipilihnya. Praktik bisnis saat ini tidak hanya menuntut keahlian akademik, mahasiswa diharapkan memiliki keahlian diluar keahlian akademik seperti pengetahuan luar dan soft skill yang tidak mahasiswa dapatkan dalam bangku kuliah. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, khususnya dunia kerja bagi sarjana akuntansi. Diharapkan nantinya para lulusan pendidikan akuntansi dapat menjadi tenaga ahli yang siap menghadapi keadaan praktek akuntansi dan sebagai pekerja intelektual (knowledge worker) yang dapat memberikan dukungan pada pekerja intelektual lainnya (Widiatami, 2013).

Mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi mempunyai paling tidak tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh dalam karir di bidangnya. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi seseorang dapat langsung kerja. Bidang pekerjaan yang tersedia untuk lulusan ini cukup bervariasi, antara lain sebagai wiraswasta dan bekerja pada instansi pemerintah atau perusahaan. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik pada jenjang S-2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, Setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir yang akan dijalannya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing.

Era globalisasi seperti saat ini secara tidak langsung memberi dampak bagi perkembangan dunia usaha. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya peluang dan kesempatan lapangan kerja yang diberikan perusahaan semakin beragam untuk angkatan kerja. Dalam hal ini, misalnya sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi baik dari universitas negeri maupun universitas swasta termasuk sebagai salah satu angkatan kerja. Karir dalam bidang akuntansi cukup banyak antara lain akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalani. Akuntansi memegang peran penting dalam ekonomi dan sosial, karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Keadaan ini menjadikan akuntan sebagai profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya dalam lingkungan organisasi bisnis. Keahlian khusus seperti pengelolaan data bisnis menjadi informasi berbasis komputer, pemeriksaan keuangan maupun non keuangan. Namun ahli akuntansi tidak menutup kemungkinan memiliki keahlian diluar bidangnya seperti dalam hal pemasaran produk dan lain sebagainya.

Munculnya pola pikir dalam masyarakat bahwa lulusan sarjana ekonomi akuntansi harus berkarir di bidang akuntan, mahasiswa lulusan sarjana teknik perkapalan berkarir di bidang perkapalan nantinya, lulusan dari keguruan harus menjadi guru, lulusan keperawatan harus menjadi perawat. Menjadi salah satu faktor minimnya wawasan dan minat bagi para mahasiswa akuntansi untuk mencari peluang karir yang lain selain menjadi akuntan.

Banyak mahasiswa akuntansi memilih alternatif karir saat mereka lulus dari universitas. Setuju atau tidak, empat tahun (atau lebih) berada di lingkungan pendidikan tidak selalu membuat mereka mengerti apa yang ingin mereka lakukan. Lebih buruk lagi jika mereka

tidak banyak berkecimpung di dunia organisasi ataupun ekstrakurikuler. Semakin sedikit hal mereka ketahui, Biasanya mereka memiliki dua pilihan dalam penentuan karirnya, pertama adalah menciptakan pekerjaan sendiri (wiraswasta), sementara kedua adalah mencari kerja sebagai karyawan.

Ada beberapa bidang karir yang dapat dicapai lulusan akuntansi, diantaranya bidang yang sesuai dengan jalur profesi akuntansi seperti berkarir sebagai akuntan publik, berkarir sebagai akuntan pendidik, berkarir sebagai akuntan perusahaan, berkarir sebagai akuntan pemerintah. Atau bahkan lulusan akuntansi juga dapat berkarir di luar bidang akuntansi bila memiliki bakat dan keahlian di bidang lain seperti berkarir sebagai marketing product atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri.

Saat ini banyak lulusan terdidik mulai melirik jalur karir lain tidak sesuai dengan bidangnya untuk mereka jalankan nantinya karena sangat tingginya tingkat persaingan dan perubahan minat karir seseorang. Saat ini banyak lulusan akuntansi terbaik dari perguruan-perguruan tinggi tidak lagi memilih karir sebagai akuntan publik sebagai jalur pilihan karir yang utama bagi mereka (Widiatami, 2013). Jalur karir yang sesuai dengan lulusan akuntansi adalah karir sebagai akuntan yaitu seperti akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Dengan tingkat persaingan yang tinggi dan bahkan mungkin tingkat kemampuan dan keahlian masing masing mahasiswa berbeda tidak menutup kemungkinan mereka akan berkarir di luar bidang akuntansi lainnya yang mungkin masih berhubungan dengan keuangan seperti wirausaha, konsultan keuangan, dan lain sebagainya.

Wijayanti (2001), dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa dari 7 (tujuh) faktor yang diteliti, yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan tersedianya lapangan kerja, hanya faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Sedangkan faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan akses lowongan kerja tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa karir tersebut dipilih. Pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan pendidikannya atau lulus diharapkan dapat lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan.

Seiring dengan diberlakukannya UU No. 5 tahun 2011 yang menyatakan bahwa, para sarjana non akuntansi dapat berprofesi sebagai akuntan publik asalkan lulus ujian sertifikasi. Hal tersebut berarti bahwa dapat mengancam para lulusan jurusan akuntansi, dimana untuk menjadi akuntan publik mereka para lulusan dari jurusan akuntansi harus bersaing dengan lulusan dari jurusan non akuntansi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan akuntan di Indonesia sangat lambat. Sampai dengan saat ini Indonesia sangat kekurangan tenaga profesional akuntan publik. Jumlah wajib audit yang ada di Indonesia seiring makin meningkatnya ekonomi dan munculnya perusahaan-perusahaan/lembaga baru serta makin berkembangnya perusahaan/lembaga yang sudah ada. Hal ini sangat tidak sebanding dengan jumlah akuntan publik yang ada. Padahal akuntan publik sangat berperan penting dan strategis bagi perusahaan swasta dan lembaga publik lainnya. Akuntan Publik sangat menentukan kualitas laporan keuangan yang akan berkontribusi pada penetapan kebijakan-kebijakan keuangan yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada perekonomian negara.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia sangat kekurangan tenaga profesional akuntan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diberlakukan UU No. 5 tahun 2011 yang menyatakan bahwa, lulusan dari jurusan non akuntansi dapat berprofesi sebagai akuntan publik asalkan lulus ujian sertifikasi. Dengan mengetahui dan memahami Undang-Undang tersebut diharapkan mahasiswa dapat mengetahui seperti apakah itu profesi akuntan, dan apakah terdapat faktor-faktor pendorong untuk memilih profesi akuntan tersebut, faktor-faktor pendorong yang diduga mempengaruhi pemilihan tersebut meliputi penghargaan finansial, pelatihan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar dan personalitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diambil suatu identifikasi permasalahannya yaitu :

- a. Apakah nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi ?
- b. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi ?
- c. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi ?
- d. Apakah pelatihan profesional secara berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi ?
- e. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi ?
- f. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi ?
- g. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi ?
- h. Apakah personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi ?
- i. Apakah faktor nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/penghargaan finansial/ gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas secara simultan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar Perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Nilai Intrinsik Pekerjaan memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
2. Mengetahui Penghasilan memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
3. Mengetahui Pertimbangan Pasar Kerja memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
4. Mengetahui Kelebihan dan Kelemahan Profesi Akuntan Publik memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
5. Mengetahui Nilai Intrinsik Pekerjaan, Penghasilan, Pertimbangan Pasar Kerja, serta Kelebihan dan Kelemahan Profesi Akuntan Publik secara simultan memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan pengembangan lebih lanjut dari Theory of Reasoned Action (TRA). Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari Theory of Reasoned Action (TRA). Ajzen (1991) menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu persepsi kontrol keprilakuan (perceived behavioral control). Konstruk ini di tambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu.

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan teori yang mencakup tiga hal yaitu pertama, keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (behavioral beliefs). Kedua, keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (normative beliefs). Ketiga, keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (control beliefs). Control beliefs menimbulkan kontrol terhadap perilaku tersebut (Ajzen 1991). Dalam teori perilaku terencana, keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subjektif, dan pada kontrol perilaku yang dihayati. Ketiga komponen ini berinteraksi dan menjadi determinan bagi intensi yang pada gilirannya akan menentukan apakah perilaku yang bersangkutan akan dilakukan atau tidak.

Model teoritik dari Theory of Planned Behavior (TPB) mengandung berbagai variabel yaitu:

- a. Latar belakang (background factors), seperti usia, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian dan pengetahuan akuntansi mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu hal. Didalam kategori ini Ajzen (1991) memasukkan tiga faktor latar belakang, yakni personal, sosial, dan informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (personality traits), nilai hidup (values), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin (gender), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan akuntansi dan eksposur pada media.
- b. Keyakinan perilaku atau behavioral belief yaitu hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara efektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.
- c. Keyakinan normatif (normative beliefs), yang berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan yang secara tegas dikemukakan oleh Lewin dalam Field Theory. Pendapat Lewin ini digaris bawah juga oleh Ajzen melalui PBT. Menurut Ajzen (1991), faktor

lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (significant others) dapat mempengaruhi keputusan individu.

- d. Norma subjektif (subjective norm) adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya (normative belief). Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain disekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya.
- e. Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan (control beliefs) diperoleh dari berbagai hal, pertama adalah pengalaman melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain (misalnya teman, keluarga dekat) melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksanakannya. Selain itu pengetahuan akuntansi, ketrampilan, dan pengalaman, keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan ditentukan juga oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku.
- f. Persepsi kemampuan mengontrol (perceived behavioral control), yaitu keyakinan (beliefs) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia mempunyai kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Ajzen menamakan kondisi ini dengan “persepsi kemampuan mengontrol” (perceived behavioral control).

Niat untuk melakukan perilaku adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya.

Kepercayaan perilaku (behavioral beliefs), kepercayaan normative (normative beliefs), dan kepercayaan kontrol (control beliefs) membentuk sikap (attitude towards behavior), norma subjektif (subjective norms), dan kontrol perilaku persepsian (perceived behavioral control). Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian membentuk niat perilaku (behavioral intention), yang akan menimbulkan perilaku (behavior).

TPB bisa digunakan untuk memprediksi niat mahasiswa untuk berkarir. Dengan mengetahui sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian mahasiswa terhadap minat berkarir, maka dapat diketahui niat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih minimnya jumlah Akuntan Publik yang tersedia di Indonesia, sedangkan permintaan akan jasa akuntan publik cukup tinggi.
2. Adanya kasus-kasus kecurangan yang melibatkan akuntan publik yang menyebabkan krisis atau menurunnya kepercayaan dari masyarakat terhadap mutu jasa yang diberikan oleh akuntan publik.
3. Tuntutan publik terhadap peningkatan kinerja, profesionalisme dan tanggung jawab akuntan publik pada saat menjalankan tugasnya.
4. Bagaimana pengaruh faktor Nilai Intrinsik Pekerjaan terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
5. Bagaimana pengaruh Penghasilan terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
6. Bagaimana pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
7. Bagaimana Kelebihan dan Kelemahan Profesi Akuntan Publik terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

8. Bagaimana pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Penghasilan, Pertimbangan Pasar Kerja, serta Kelebihan dan Kelemahan Profesi Akuntan Publik secara simultan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi pada perguruan tinggi swasta yang sedang menjalani kuliah pada semester enam baik program regular atau eksekutif. Adapun besarnya populasi tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Denpasar

Universitas	Jumlah Mahasiswa Akuntansi
Universitas A	380 orang
Universitas B	221 orang
Universitas C	277 orang
Total	878 orang

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Siregar, 2011:149):

N

$$1 + N (e)^2 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

e = Perkiraan Tingkat Kesalahan 5%

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 878 orang yang terdiri dari Universitas A sebanyak 380 orang, Universitas B sebanyak 221 orang dan Universitas C sebanyak 277 orang. Penentuan jumlah sampel selanjutnya dilakukan dengan rumus slovin, maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 275 orang responden. Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing universitas digunakan proportionate stratified random. Besarnya sampel pada Universitas A sebanyak 119 orang, pada Universitas B sebanyak 69 orang sedangkan pada Universitas C sebanyak 87 orang. Metode penentuan penyebaran kuesioner dilakukan dengan teknik convenience sampling. Variabel dependen yang digunakan adalah minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Variabel independen yang digunakan adalah pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, fleksibilitas kerja, keamanan kerja, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara memberi kuesioner yang terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama berisi data demografi responden, dan bagian kedua berisi pernyataan-pernyataan yang dianggap mempengaruhi minat responden untuk berkarir menjadi akuntan publik. Kuesioner ini dimodifikasi dari penelitian Rahayu dkk. (2003) dan Arini (2015) dengan menggunakan Skala Likert empat point.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi maka dilakukan pengujian instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen dinyatakan valid apabila hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan koefisien korelasi $> 0,3$ (Ghozali, 2016:52).

Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai Cronbatch Alpha $> 0,70$ ((Ghozali, 2016:48). Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Uji kelayakan model (Goodness of Fit) dilakukan untuk membuktikan ketepatan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai aktual dengan mengukur nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Apabila hasil uji F adalah signifikan atau P value $\leq 0,05$ maka hubungan antar variabel terikat dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji. Berikut adalah model regresi yang berbentuk:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Y = Minat menjadi akuntan publik

α = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien regresi

X_1 = Pengakuan Profesional

X_2 = Nilai-nilai sosial

X_3 = Fleksibilitas Kerja

X_4 = Keamanan Kerja

X_5 = Lingkungan Kerja

X_6 = Pertimbangan Pasar Kerja

e = Error

Pengujian hipotesis dengan melihat tingkat signifikansi t variabel yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan α 5%. Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka hipotesis tidak berpengaruh. Jika nilai $\text{Sig} \leq 0,05$ maka hipotesis berpengaruh.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa akuntansi semester VI (enam), baik program reguler maupun eksekutif. Kuesioner disebarkan sebanyak 275 kuesioner, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 254 kuesioner. Kuesioner yang tidak kembali atau hilang sebanyak 21 kuesioner. Jumlah kuesioner yang gugur sebanyak 10 kuesioner. Jadi tingkat pengembalian kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut adalah 88,7 persen atau sebanyak 244 kuesioner.

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa semua indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel dinyatakan valid karena uji validitasnya menunjukkan nilai person correlation $> 0,03$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dari hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai cronbach alpha $> 0,70$ sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Agar memperoleh hasil uji regresi linear berganda yang tidak bias, maka model penelitian ini harus memenuhi tiga asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan

nilai Asymp. Sig sebesar 0,125 yang berarti data yang digunakan telah berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 sehingga dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini. Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi untuk semua variabel diatas 0,05 sehingga dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian selanjutnya menggunakan regresi linear berganda menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,235 yang berarti bahwa variabel pengakuan profesional (X₁), nilai-nilai sosial (X₂), fleksibilitas kerja (X₃), keamanan kerja (X₄), lingkungan kerja (X₅) dan pertimbangan pasar kerja (X₆) mampu menjelaskan 23,5% variasi minat berkarir menjadi akuntan publik (Y) sedangkan sisanya sebesar 76,5 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil uji anova atau F test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengakuan profesional (X₁), nilai-nilai sosial (X₂), fleksibilitas kerja (X₃), keamanan kerja (X₄), lingkungan kerja (X₅) dan pertimbangan pasar kerja (X₆) secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket
	B	Std. Error	Beta			
1. (Constant)	-2.052	3.014		-681	0.497	
X1	0.402	0.184	0.138	2.182	0.030	Diterima
X2	0.312	0.113	0.183	2.755	0.006	Diterima
X3	0.151	0.219	0.045	0.689	0.492	Ditolak
X4	0.769	0.249	0.187	3.093	0.002	Diterima
X5	0.328	0.143	0.146	2.295	0.023	Ditolak
X6	0.402	0.287	0.087	1.402	0.162	Ditolak

Hasil uji t dapat dijelaskan bahwa pengakuan profesional memiliki nilai β sebesar 0,402 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik sehingga H_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Merdekawati (2011), Sari (2013), Yanti (2014) dan Asmoro dkk. (2016) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Minat mahasiswa menjadi akuntan publik akan meningkat, karena adanya pertimbangan profesi akuntan publik dapat memberikan suatu pengakuan profesional yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Hasil ini tidak sejalan dengan Arini (2015) menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak memiliki pengaruh terhadap mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Nilai-nilai sosial memiliki nilai β sebesar 0,312 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang berarti nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik sehingga H_2 diterima. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian Sari (2013), Saputra (2015) dan Asmoro dkk. (2016) menyatakan nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Hasil tersebut berarti pertimbangan faktor nilai-nilai sosial yang tinggi dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Berbeda dengan hasil penelitian dari Yanti (2014) dan Arini (2015) menyatakan nilai-nilai sosial tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Fleksibilitas kerja memiliki nilai β sebesar 0,151 dengan nilai signifikansi sebesar 0,492 lebih besar dari 0,05 yang berarti fleksibilitas kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik sehingga H_3 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil yang ditemukan oleh Sarifudin (2009) yaitu fleksibilitas tidak memiliki pengaruh dalam pemilihan karir. Fleksibilitas kerja tidak dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karirnya sebagai akuntan publik. Profesi akuntan publik dalam menyelesaikan audit suatu perusahaan, harus bekerja dalam waktu yang cukup padat hingga larut malam bahkan sampai tidak pulang sekalipun. Hal ini banyak terjadi pada bulan tutup buku perusahaan sekitar akhir tahun hingga bulan maret. Hasil penelitian ini tidak mendukung

penelitian dari Arini (2015) yang membuktikan bahwa faktor fleksibilitas kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Keamanan kerja memiliki nilai β sebesar 0,769 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti keamanan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik sehingga H4 diterima. Hasil penelitian dari Rasmini (2007) mengungkapkan hal yang sama bahwa keamanan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karirnya sebagai akuntan publik merasa profesi yang mereka pilih dapat memenuhi harapan-harapan terhadap keberlangsungan pekerjaan yang meliputi kesempatan promosi, kondisi pekerjaan pada umumnya serta jaminan keamanan kerja dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Nurmayasari dan Purwanti (2015) yang menemukan bahwa faktor keamanan kerja berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik.

Lingkungan kerja memiliki nilai β sebesar 0,328 dengan nilai signifikansi sebesar 0,23 lebih kecil dari 0,05 yang berarti lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik sehingga H5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari (2013), Yanti (2014), dan Asmoro dkk. (2016) yang menemukan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hal ini berarti lingkungan kerja yang memiliki banyak tantangan malah akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Arini (2015) dan Saputra (2015) yang membuktikan bahwa lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja memiliki nilai β sebesar 0,402 dengan nilai signifikansi sebesar 0,162 lebih besar dari 0,05 yang berarti pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik sehingga H6 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung temuan Merdekawati dan Sulistyawati (2011) serta Saputra (2015) yang membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pertimbangan pasar sebagai akuntan publik yang terbuka lebar tidak menjadi dorongan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih

karirnya sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Sari (2013), Yanti (2014), Arini (2015) yang membuktikan hasil faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
- 2) Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
- 3) Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
- 4) Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
- 5) Personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
- 6) Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
- 7) Nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
- 8) Secara bersama-sama faktor penghargaan finansial, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, lingkungan kerja dan nilai intrinsik pekerjaan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi dan swasta lainnya.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan juga meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemulihan karir sebagai akuntan publik yang tidak diteliti oleh peneliti seperti pelatihan profesional, kesetaraan gender, faktor pencapaian akademik mahasiswa, pengorbanan suatu profesi dan lain-lain. Di samping itu juga menambah metode lain diluar kuesioner untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat pada metode kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Ni Luh Juni. 2015. Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana dan Universitas Mahasaraswati Denpasar. Skripsi. Fakultas Ekonomi Unversitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Asmoro, Tri Kusno Widi., Anita Wijayanti., dan Suhendro. 2016. Determinan Karir sebagai Akuntan Publik oleh Mahasiswa Akuntansi. Jurnal Ekonomi. Vol1, No.1. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM/article/view/170/240>.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM 23 SPSS. Semarang: BPFE Universitas Diponogoro
- Rahayu, Sri., Sudaryono, Eko Arief., dan Doddy Setiawan. 2003. Pandangan Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Saputra, Irfan Hadi. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Akuntan Publik di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Semarang. Jurnal.Semarang. <http://eprints.dinus.ac.id/17253/>.
- Siregar, Syofian. 2011. Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan

Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta

Wulandari, R. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Skripsi*. Universitas Jember. Jember

Yendrawati, R. 2007. Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan. *Jurnal Fenomena Vol. 5 No.2, September 2007: 176-191*.

Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 2 (2014)

Listyowati, W. 2010. Analisis Tingkat Risiko Keselamatan Kerja pada Proses Pemintalan (Spinning) Dibagian Produksi PT. Unitex TBK Tahun 2010. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Noviasari. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Skripsi*. Universitas Jember. Jember.

Oktavia, M. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Memotivasi Pemilihan Karir bagi Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Widyatama. Bandung.